

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah penulis melakukan analisis terhadap dwilogi novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan

1. Struktur dalam dwilogi novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.
2. Perspektif gender yang muncul dalam dwilogi novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* berupa kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan gender dalam novel *Padang Bulan* berupa akses, partisipasi, dan kontrol. Sedangkan ketidakadilan gender dalam novel *Padang Bulan* berupa marginalisasi terhadap perempuan, subordinasi terhadap perempuan, stereotipe terhadap perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja. Sedangkan kesetaraan gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* berupa akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Ketidakadilan gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* berupa marginalisasi terhadap perempuan, subordinasi terhadap perempuan, stereotipe terhadap perempuan, dan kekerasan terhadap perempuan.
3. Perspektif Gender dalam dwilogi novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* relevan dijadikan sebagai bahan bacaan sastra di SMA.

5.2 Saran

1. Dinas Pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi bahan bacaan sastra di sekolah-sekolah, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA, terutama bahan bacaan yang sangat terkait dengan kehidupan bermasyarakat, agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
2. Sekolah Menengah Atas diharapkan menambah novel-novel terkini di perpustakaan yang bisa menjadi bahan bacaan sastra bagi siswa.
3. Lembaga-lembaga pendidikan hendaklah memanfaatkan novel-novel inspiratif, seperti dwilogi novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Rantau Muara* karya A. Fuadi, novel *Aku Angin Engkaulah Samudera* karya Tasaro GK, dan novel *Pulang* karya Tere Liye. Hal ini diharapkan akan memperbaiki minat membaca siswa.
4. Sekolah-sekolah hendaklah memberlakukan sistem “*Hari Tanpa Gadget*” kepada seluruh siswa dan mengubahnya menjadi “*Sehari bersama buku-buku inspiratif*”. Dengan memberlakukan hal semacam ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk membaca buku, khususnya buku-buku sastra.
5. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia hendaklah memfokuskan bahan bacaan yang memiliki pesan moral dan dekat dengan kehidupan bermasyarakat.

6. Guru diharapkan mampu merangsang minat baca siswa dengan cara memberikan bahan bacaan yang bermutu, seperti dwilogi novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*, dan mengajarkan siswa bagaimana cara mengambil hal-hal positif dalam novel tersebut.
7. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat di daerah-daerah yang masih menganut paham patriarki, khususnya daerah Kampung Belitong.
8. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meneliti lebih lanjut tentang perspektif gender yang tidak hanya terfokus pada karya sastra tetapi digunakan dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, sehingga masyarakat dapat membedakan definisi antara seks dan gender.
9. Para peneliti sastra dan peminat kajian perempuan diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan sampel sastra yang lebih banyak dan menganalisis lebih mendalam serta memadukan dalam realita kehidupan.